ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.4, No.1, Desember 2024

Proses Peralihan Kepemimpinan Dari Nabi Ke Khalifa Abu Bakar As-Siddiq

Muhammad Taufiqul Hidayat[1], Zhalfa Luthfi Fauza[2], Bahaking Rama[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Makassar
[2]Universitas Muhammadiyah Makassar
[3]Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail: hidayattaufiqul7@gmail.com[1] , luthfifauza16@gmail.com[2] , bahaking.rama@yahoo.co.id [3]

Article History:
Received: 19 November 2024
Revised: 01 Desember 2024
Accepted: 03 Desember 2024

Keywords: *Peralihan kepemimpinan, Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar As-Shiddiq.*

Abstract: *Proses peralihan kepemimpinan dari Nabi Muhammad SAW kepada Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan momen krusial dalam sejarah Islam yang menandai awal sistem kekhalifahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji biografi Abu Bakar As-Shiddiq dan juga mengkaji secara mendalam tentang peralihan kepemimpinan serta masa kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq. dinamika politik, sosial, dan spiritual yang melatarbelakangi transisi tersebut, termasuk tantangan yang dihadapi umat Islam pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW. Metode Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis sumber-sumber primer seperti catatan sejarah, serta sumber-sumber sekunder berupa literatur modern tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangkatan Abu Bakar melalui musyawarah di Saqifah Bani Sa'idah mencerminkan semangat kolektif dalam menjaga persatuan umat. Selain itu, faktor kepribadian Abu Bakar, pengaruhnya selama masa dakwah Nabi, dan dukungan mayoritas sahabat menjadi elemen kunci keberhasilan proses ini. Penelitian ini juga membahas implikasi transisi tersebut terhadap sistem pemerintahan Islam di masa selanjutnya. Dengan demikian, kajian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Islam merumuskan mekanisme kepemimpinan yang bersifat dinamis dan berbasis syura.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata “khalifah” dialmbil dari bahasa Arab, yang artinya seseorang yang menggantikan kedudukan orang lain karena hilang atau meninggal dunia. Dalam konteks masyarakat Islam kata khalifah berarti pemimpin umat yang menggantikan Rasulullah SAW. Sebagai pemimpin politik, militer dan segala urusan umat Islam. Sementara itu, kata “Rasyidin” lebih ditekankan

pada empat khalifah pasca-Rasulullah SAW, mulai dari Abu Bakar Ash-Shiddiq hingga Ali bin Abi Thalib yang dipandang sebagai tokoh Islam yang mengagumkan serta adil.

Abu Bakar merupakan sahabat Nabi yang menjadi salah satu orang yang mendapat gelar Asabiqul Awwalun (orang yang pertama kali masuk Islam). Beliau juga mendapatkan gelar Ash-Shiddiq karena Abu Bakar merupakan salah satu orang yang percaya akan peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah.

Nabi Muhammad wafat di usia 63 tahun lebih empat hari, tepatnya pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun 11 H. Kabar kesedihanpun langsung menyebar dan sesaat setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, situasi dikalangan umat Islam sempat kacau dan menjadi salah satu masalah dalam dunia politik Islam. Hal tersebut disababkan karena Nabi Muhammad SAW tidak menunjuk siapa calon pengganti yang akan menggantikan posisi beliau menjadi kepala negara saat itu. Namun pada saat itu ada dua kelompok yang merasa paling berhak menjadi pengganti Nabi Muhammad SAW yaitu kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Setelah pengangkatan Abu Bakar Ash-Shiddiq menjadi seorang khalifah, umat Islam mendapatkan pemimpin baru yang mengatur segala permasalahan kehidupan umat Islam saat itu. Di masa pemerintahannya Abu Bakar Ash-Shiddiq mendapatkan beberapa permasalahan. Namun permasalahan yang ada pada saat itu Abu Bakar Ash-Shiddiq bisa diatasi dengan baik. Bahkan kekuasaan Islam tetap semakin meluas pada saat pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq walaupun banyak rintangan serta hambatan di masa kek khalifahan Abu Bakar Ash-shiddiq.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana riwayat singkat Abu Bakar Ash-Shiddiq?
2. Bagaimana proses terpilihnya Abu Bakar Ash-Shiddiq?
3. Bagaimana masa kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui riwayat singkat Abu-Bakar Ash-Shiddiq
2. Mengetahui proses terpilihnya Abu-Bakar Ash-Shiddiq
3. Mengetahui masa kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research). Fokus penelitian adalah menganalisis data historis mengenai kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dari berbagai sumber primer dan sekunder.

2. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kajian literatur terhadap buku, artikel jurnal, dokumen sejarah, dan sumber digital terpercaya yang relevan dengan tema penelitian.

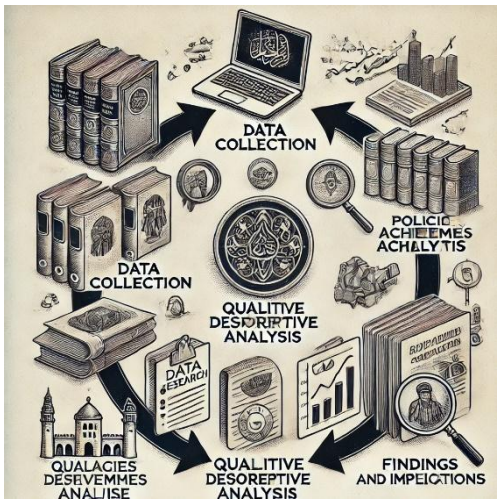
3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah berikut:

- Klasifikasi data berdasarkan tema (biografi khalifah, proses terpilihnya menjadi khalifah dan masa kepemimpinannya)
- Analisis isi untuk menyoroti hubungan sebab-akibat antara proses peralihan kepemimpinan dari nabi ke khalifa abu bakar ash-siddiq.
- Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang relevan.

4. Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti terlihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Singkat Abu Bakar Ash-Shiddiq

Abu Bakar Ash-Shiddiq mempunyai nama lengkap Abdullah bin Ustman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib Al-Qurasyi At-Taimi. Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki nama kuniyah yaitu Bakr, dari kata Al-Bakr yang memiliki arti unta yang muda dan kuat. Bentuk jamaknya adalah " Bikar" dan "abkur". Orang Arab menyebutnya Bakr, yaitu moyang sebuah kabilah yang besar. Nasab Abu Bakar Ash-Shiddiq bertemu dengan nasab Nabi Muhammad pada kakek keenam yaitu Murrah bin Ka'ab. Abu Bakar lahir pada tahun 573 M atau lebih kurang dua tahun enam bulan setelah tahun gajah (Ash-Shalabi, 2013 : 27).

Abu Bakar Ash-shiddiq tumbuh dan berkembang dengan baik dalam asuhan kedua orang tuanya yaitu Abu Quhafah dan Salma binti Shakhar yang memiliki kehormatan, kedudukan dan kemulian di tengah kaumnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadikan Abu-Bakar Ash-Shiddiq tumbuh dan berkembang sebagai sosok yang memliki kedudukan penting di tengah kaumnya dan di pandang terhormat serta mulia. Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki sejumlah nama laqob atau julukan yaitu sebagai berikut:

a. Al-'Atiq

Nama Al-atiq ini diberikan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam sebuah hadist disebutkan, bahwasanya Rasullah berkata kepadanya, "Kamu adalah 'atiqullah(hamba yang dimerdekakan dan dibebaskan Allah) dari neraka". Maka, sejak saat itu Abu Bakar Ash-Shiddiq dijuluki nama Al-'Atiq.

b. Ash-Shiddiq

Nama Ash-Shiddiqmerupakan julukan yang diberikan oleh Rasullah kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq, karena ia termasuk orang pertama yang membenarkan peristiwa Isra Mi'raj Nabi pada saat masyarakat Arab tidak mempercayainya karena mengukur peristiwa tersebut dengan logika murni.

c. Ash-Shahib

Julukan ini diberikan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Al-Qur'an (surat At-Taubah :40). Ulama bersepakat bahwa shahib (teman,kawan) yang dimaksud ayat ini adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Al-Hafiz Ibnu Hajar menunturkan, bahwa yang dimaksudkan dangn kata, "Shahibihi" pada ayat diatas adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq tanpa ada yang menantang. Hadis-hadis yang menjelaskan bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq berada bersama Rasullah di dalam gua cukup banyak dan masyhur. Ini adalah sebuah keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang tidak dimiliki oleh orang lain.

d. Al-Atqa (orang yang paling bertaqwa)

Julukan ini diberikan oleh Allah kepada Abu-Bakar Ash-Shiddiq dalam Al-Quran, yaitu pada surat Al-Lail ayat 17:

وَسَيُجَنَّبُهَا الْاَتْقَىۙ

Artinya: "Akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertaqwa."

Hal ini dijelaskan lebih lanjut lagi ketika membahas tentang orang-orang yang disiksa karena keimanan mereka yang dimerdekakan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq.

e. Al-Awwah

Nama julukan ini menunjukan pengertian orang yang sangat takut kepada Allah. Disebutkan sebuah keterangan dari Ibrahim An-Nakha'i, ia berkata, "Abu Bakar Ash-Shiddiq dijuluki Al-Awwah, karena kelemah lembutan, kasih sayang, dan sensitifitas hatinya yang mudah terharu dan menangis" (Ash-Shalabi, 2013 : 23–27).

Sejak kecil Abu bakar hidup seperti layaknya anak-anak lainnya di kota Mekkah. Masa muda Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak ternodai oleh keburukan dan perilaku kaum jahiliyah, karena beliau memegangteguh sifat luhur bangsa Arab. Abu bakar dikenal sebagai pribadi yang berkhalak mulia, sosok yang menyenangkan, jujur dalam setiap perkataan maupun perbuatan, suka membantu sesama, bahkan mengharamkan atas dirinya khamer sejak masa jahiliyah. Abu bakar termasuk golongan orang yang memeluk Islam tanpa banyak banyak pertimbangan (Zulfikar, 2023 : 21).

Sebelum memeluk Islam, Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan seorang saudagar kaya ketika usianya menginjak dewasa ia berdagang kain. Sebagai seorang pedagang lain, Abu Bakar Ash-Shiddiq berhasil menjalankan usahanya sehingga memperoleh keuntungan yang besar. Keberhasilan berdagangnya disebabkan dari kepribadian dan akhlak yang mulia, sehongga sangat di senangi orang. Namun setelah ia memeluk Islam perhatianya sepenuhnya dicurahkan kepada Islam sehingga aktivitas perdagang yang dilakukan hanya sekedar memenuhi kebuthan sehari-hari (Misrayanti et al., 2023 : 143).

B. Proses Pembai'atan Abu Bakar Ash-Shiddiq

Proses peralihan kepemimpinan di awal sejarah Islam yaitu diawali dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW yang mana beliau juga berperan sebagai kepala negara. Sementara itu, beliau tidak meninggalkan pesan tentang siapa di antara para sahabat yang harus menggantikan beliau sebagai pemimpin umat selanjutnya. Berita wafatnya Nabi Muhammad SAW langsung menyebar ke seluruh pelosak Madinah seperti berubah menjadi muram. Bagi para sahabat dan kaum muslimin merupakan berita yang sangat mengejutkan karena rasa sayang cintanya kepada Rasullah. Apalagi bagi para sahabat yang biasa hidup bersama dibawah asuhanya. Sehingga ketika ada kabar wafatnya Rasullah beredar orang tidak percaya akan hal tersebut (Kadenun, 2021 : 2).

Rasulullah pern ah menginsyaratkan bahwa manusia yang paling berhak untuk menjadi khalifah umatnya setalah beliau adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Pernyataan tersebut diikutioleh beberapa dalil (hadis) yang telah diriwayatkanoleh beberapa ahli sejarah yang tsiqot dan oleh al-Ashhab ath-Thabaqo. Di antara hadist tersebut adalah sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya "Andaikan aku menentukan pilihan dari umatku untuk manjadi khalifah, tentu aku akan memilih Abu Bakar". Dan sabdanya juga (dalam hadis lain) yang artinya "Manusia yang paling kasih sayang di antara umatku adalah Abu Bakar " (Kadenun, 2021 : 3).

Sebelum mengurus jasad Nabi Muhammad SAW terjadi perbedaan pendapat tentang pengganti. Terajadi dialog debat serta sanggahan antar pihak Muhajirin dan Anshor di Saqifah Bani Sa'idah. Mendengar keadaan tersebut Umar bin Kahatab segera mengajak Abu Bakar menuju ke Saqifah, untuk menghadiri pertemuan (AL-mubarahfuri, 2011 : 827). Dalam kondisi tersebut Abu Bakar memberikan solusi atas perdebatan siapa yang akan menggantikan kepemimpinan Rasululah. Abu Bakar mengajukan argumennya yakni atas dasar sabda Rasul yang menghendaki pemimpin itu dari suku Quraisy, karena apabila pemimpin itu di pilih dari kaum Anshar dikhawatirkan terjadi perdebatan lagi antara suku Khazraj dan suku Auf yang selalu bermusuhan sebelum Nabi Muhammad SAW mendamaikannya (Ekaviana, 2021 : 85).

Atas dasar argumen dari Abu Bakar yang mengusulkan opsi anata Ubaidah bin Jarrah dan Umar bin Khattab. Orang-orang Islam tampaknya tertarik oleh ucapan Abu Bakar. Kemudian Umar menghampiri Abu Bakar dan berabiat kepadanya. Lalu kaum musliminpun mengikutinya, sehingga Abu Bakar terpilih menjadi Khalifah menggantikan Rasulullah. Abu Bakar menjadi Khalifah pertama politik Islam. Abu Bakar menjadi Khalifah dari tahun 632-634 M/11-13 H atau 2 tahun 3 bulan 11 hari pada usia 61 tahun. Meskipun beliau terpilih menajadi Khalifah, Abu Bakar tetap hidup dalam kesederhanaan (Syaefudin, 2013 : 167–169).

C. Masa Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq

Khulafaur Rasyidin adalah pemimpin pengganti Rasullulah dalam mengatur kehidupan manusia. Para pengganti Rasulullah yang termasuk Khulafaur Rasyidin ialah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib. Keempat tokoh tersebut merupakan orang yang selalu mendampingi Rasulullah ketika menjadi pemimpin dan menjalankan tugas(Setiyowati et al., 2021, p. 264)

Abu Bakar Ash-Siddiq menjadi khalifah pertama dalam sejarah kaum muslimin masa kepemimpinannya sangat singkat yaitu dua tahun dibandingkan tiga khalifah lainya yakni Umar bin Khattab masa kepemimpinan berjalan selama sepuluh tahun, Utsman bin Affan berkuasa selama dua belas tahun dan Ali bin Abi Thalib berkuasa selama lima tahun.

Sama seperti pada masa kekuasaan Rasulullah, wewenang, eksekutif, legislatif, dan yudikatif masih terpusat pada Abu Bakar Ash-Shiddiq selaku seorang khalifah, dan strutur pemerintahanya belum jelas. Kedudukan khalifah tidak hanya berfungsi sebagai kepala pemerintahan saja namun juga bertindak sebagai pemegangg otoritas hukum. Sebagai sebuah negara yang baru terbentuk dengan ke khalifahan di masa awal kepemimpinana pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq, diwarnai dengan kekacaun dan pemeberontakan. Salah satunya ialah upaya pemisahan agam dan negara Islam yang dipicu oleh gerakan permurtadan yang disebab nabi-nabi palsu seperti Muzailamah Al-Kadzdzab yanng memiliki pengaruh di Yamamah, Al-Aswad Al-Insi Al-Kadzdzab yang berpengaruh di wilayah Yaman, dan Thulaihah bin Khulwailid Al-Asadi yang memiliki pengaru di Nejd. Meraka mengancam stabilitas dan integritas komunitas Muslim. Wilayah perbatasan kaum muslim juga menghadapi sebuah

ancaman dan kerjaan Romawi dan Persi. Selain itu terjadi penolakan oleh beberapa suku terhadap kewajiban membayar zakat (Fu'ad, 2016 : 35).

Meskipun demikian Abu Bakar Ash-Shiddiq mampu mengatasi masalah yang beliau hadapi dengan bijaksana. Selain itu beliu juga mampu mengukuhkan kedudukan politik dalam negerei secara gemilang. Abu Bakar Ash-Shiddiq juga mampu menyiapkan jalan bagi perkembangan Islam ke bagian luar Arab. Baliu mulai memperluas wilayah bagian utara yakni ke Syiria. Bahkan perjuangannya sampai ke wilayah Bizantium, meskipun belum sempat diketahui oleh beliau karena lebih dulu wafat (Fu'ad, 2016 : 36). Dengan demikian, meskipun masa kekuasaan Abu Bakar Ash-Shiddiq terbilang singkat tetapi beliau memliki prestasi yang sangat gemilang baik prestasi yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam negeri maupun penyebaran diluar wilayah Arab.

Dalam menjalankan pemerintahanya, Abu Bakar Ash-Shiddiq menerapkan model yang memiliki ciri-ciri monarki, mirip dengan sistem kerajaan. Namun, perbedaanya dengan monarki moderen adalah pewarisan jabatannya pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak perlaku menggunakan garis keturunan. Melainkan beliau langsung menunjuk Umar bin Khattab yang tidak memiliki hubungan sedara dengan beliau, sebagai pengganti khalifah setelah Abu Bakar As-Shiddiq. Abu Bakar Ash- Shiddiq bukan hanya sebagai fiqur politik, tetapi juga memegang peranan penting sebagai pemimpin agama bagi komunitas Islam ketika menjabat sebagai seorang khalifah (Zulfia & Iman, 2023 : 39).

Abu bakar juga sudah menggunakan prinsip-prinsip demokrasi dalam pemerintahannya. Demokrasi tersebut merupakan manifestasi dari ajaran Islam yakni demokrasi yang berasaskan ketundukan kepada Tuhan, demokrasi yang berlandaskan pada amar ma'ruf nahi munkar.

KESIMPULAN

Abu Bakar mempunyai nama lengkap Abdullah bin Ustman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad Tain bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib Al-Qurasyi At-Taimi. Beliau lahir pada tahun 573 M atau lebih kurang dari dua tahun 6 bulan setelah tahun gajah.

Abu Bakar merupakan sahabat Nabi Muhammad SAW yang mendapatkan gelar Ashabiqul Awwalun yang artinya orang yang pertama masuk Islam. Adapun beberapa julukan nama lainya yang diberkan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu Al-'atiq, Ash-Shiddiq, Ash-Shahib, Al-Ataq, Al-Awwah.

Abu Bakar Ash-Shiddiq diangkat menjadi seorang khalifah setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Karena pada saat wafatnya Rasullah terjadi permasalahan besar untuk pertama kalinnnya di dunia politik Islam. Sempat terjadi perdebatan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, karena mereka lah yang merasa pantas untuk menggantikan Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu Nabi tidak menunjuk siapa yang akan menggantikan beliu menjadi kepala negara. Oleh sebab itu saat terjadinya berdebatan anatara dua kaum di atas Abu Bakar Ash-Shiddiq memberikan sebuah solusi dan pada saat itu orang-orang muslim mulai tertarik apa yang di ucapkan Abu Bakar Ash-Shiddiq kemudian Umar bin Khattab menghampiri dan berbaiat kepadanya.

Pada masa kepemimpinan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq terdapat beberapa persoalan-persoalan yaitu:

a. Munculnya nabi-nabi palsu
b. Munculnya orang-orang murtad
c. Banyak orang yang tidak membayar zakat

Model kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu monarki mirip dengan system kerajaan dan juga masih menggunakan kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif berpusat ditengah ke khalifahan. Masa kekuasaan Abu Bakar Ash-Shiddiq berlangsung selama dua tahun dan beliau wafat di usia 63 tahun di kota Madinah.

DAFTAR REFERENSI

AL-mubarahfuri, S. S. (2011). *SIRAH NABAWIYAH* (F. Irawan (ed.)). UMMULQURAN.

Ash-Shalabi, M. A. (2013). *BIOGRAFI ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ* (M. Yasir (ed.)). PUSTAKAAL-KAUTSAR.

Ekaviana, N. A. (2021). PERALIHAN KERAJAAN ISLAM SECARA DAMAI DARI HASAN BIN ALI KEPADA MUAWIYAH BIN ABI SUFYAN. *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization*, *5*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.15642/qurthuba.2021.5.1.83-105

Fu'ad, Z. (2016). *SEJARAH PERADABAN ISLAM: Paradigma Teks, Reflektif,dan Filosofis*. FakultasTarbiyahUINSunanAmpelsurabaya.

Kadenun. (2021). PROSES PERALIHAN KEKUASAAN DAN KEBIJAKSANAAN DALAM PEMERINTAHAN KHULAFAURRASYDIN. *StudiIslamanHumanior*. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.747

Misrayanti, Nuraeni, & Syakur, N. A. (2023). *KEPEMIMPINAN ABU BAKAR AL-SHIDDIQ (Simbol Pemersatu Umat Islam)*. *11*. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/rihlah.v11i02.4420

Setiyowati, A., Putri, C. J., Jannah, F. M., & As'ad, M. R. (2021). KEPEMIMPINAN ISLAM PERIODE KHULAFAUR RASYIDIN (ABU BAKAR, UMAR BIN KHATTAB, UTSMAN BIN AFFAN, ALI BIN ABI THALIB). *YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *1*(2), 262–274. https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.132

Syaefudin, M. (2013). *Dinamika Peradaban Islam*. Pustaka Ilmu.

Zulfia, R., & Iman, D. H. (2023). KEPEMIMPINAN ABU BAKR AL SIDDIQ TATA PEMERINTAHAN DAN DINAMIKA SOSIAL HUKUM ISLAM . *El-Dusturie*, *2*. https://doi.org/https://doi.org/10.21154/el-dusturie.v2i2.7482

Zulfikar, A. (2023). *ABU BAKAR AL-SIDDIQ DAN UMAR IBN KHATTAB (Pembentukan Khilafah dan Perkembangan Islam Sebagai Kekuatan Politik)*. www.ejournal.an-nadwah.ac.id